1. Kemampuan Berbahasa dan Berpikir

Berpikir merupakan rangkaian proses kognisi yang bersifat pribadi *(information processing)* yang berlangsung selama terjadinya stimulus sampai dengan munculnya respon (Morgan, 1989:228). Untuk berpikir digunakan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu bagi individu. Dalam kaitan ini karakteristik pikiran manusia berkenaan dengan bahasa (Glover, 1987:140).

Orang beraktivitas berpikir menggunakan simol-simbol verbal (kata) dan hokum-hukum tata bahasa *(grammar)* untuk menggabungkan kata-kata dalam satu kalimat (Morgan, 1987:140). Misalnya, ketika kita ditanya alamat rumah seseorang, maka kita pasti akan membayangkan mengenai letak dan bentuk bangunan dari rumah yang ditanyakan, kemudian kita akan menjelaskan “dengan bahasa” mengenai letak dan bentuk dan bangunan tersebut. Atau pada saat itu akan mengumpulkan berbagai macam informasi ssehubungan dengan soal-soal tadi dalam ingatan, kemudian mengekspresikannya dengan Bahasa tertentu.

Dalam aktivitas berpikir di dalamnya melibatkan bahasa. Berpikir merupakan percakapan dalam hati *inner speech* (Morgan, 1989:231). Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir mengekspresikan hasil pemikiran tersebut. Jadi berpikir dan bahasa merupakan dua aktivitas yang saling melengkapi dan terjadi dalam waktu yang relatif bersamaan. Kemampuan berpikir seseorang menentukan dan sekaligus dapat dipahami dari kemampuan berbahasanya. Sebaiknya kemampuan berbahasa seseorang merupakan pencerminan dari kemampuan berpikirnya.

Fator yang paling banyak berperan adalah factor kognisi. Kapasitas atau kemampuan kognisi, daya nalarnya mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Walaupun pada dasarnya individu dapat belajar bahasa, namun individu yang kemampuan berpikir dan nalarnya tinggi, tingkat pencapaian bahasanya cenderung lebih cepat, lebih banyak, lebih bervariasi khasanah bahasanya daripada individu yang kemapuan berpikirnya rendah.

1. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Permulaan perkembangan bahasa, dimulai pada tahap pralinguistik yang dimulai pada usia sekitar tiga bulan sampai satu tahun. Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif, sebagai reaksi terhadap orang lain (orang dewasa) yang mencari kontak verbal dengan anak tersebut atau sebaliknya.

Selanjutnya pada usia sekitar satu tahun anak mulai mengucapkan kata-katanya pertama. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak ini, merupakan satu kalimat penuh, yang mencangkup aspek psikologis (intelektual, emosional), dan visual, untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu.

Anak mulai lebih banyak kemungkinan untuk menyatakan maksud dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat dua kata, dimulai pada usia satu setengah tahun sampai usia dua tahun.

Kemudian pada usia dua tahun sampai lima tahun, sejumlah tata sarana Bahasa, serta panjang kalimat bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak dan tugas. Penambahan dan pengayaan terhadap jumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengaan kemajuan dalam kematangan perkembangan anak.

Struktur tata Bahasa yang lebih rumit, berkembang pada usia lima tahun sampai 10 tahun dengan melibatkan gabungan kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan oleh anak-anak pada usia ini mencangkup belajar mengenai berbagai pengecualian dari keteraturan-keteraturan tata Bahasa (sintaksis) dan fonologi dalam bahasa terkait.

Pada masa akhir kanak-kanak yaitu usia 11 tahun sampai dewasa, pembendaharaan kata terus meningkat, gaya Bahasa seseorang mengalami perubahan, dan seorang semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan bahasa. Keterampilan dan performansi tata bahasa (sintaksis) terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai kompetensi komunikasi.

Khusus pada masa remaja, memiliki Bahasa yang relatif berbeda dengan tahap-tahap sebelumnya atau masa usia lanjut. Bahasa yang digunakan oleh remaja, kadang-kadang menyimpang dari nrma-norma umum, seperti munculnya fenomena-fenomena khusus, bahasa gaul dikalangan remaja. Hal ini merupakan karakteristik perkembangan bahasa remaja sejalan dengan perkembangan kognisinya.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi perkembangan Bahasa

Bertolak dari pandangan kaum nativis dan kaum behavioris, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa adalah faktor konstitusi dan faktor lingkungan.

1. Faktor Biologis

Setipa individu dibekali kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya dapat menguasai Bahasa. Potensi alami ini bekerja secara otomatis. Potensi yang terkandung dalam otak ini disebut dengan piranti pemerolehan bahasa *(Language Acquisition Devices)*.

1. Faktor Lingkungan

Factor lingkungan memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa sebatas dengan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan yang kaya dengan kemampuan bahasanya, akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi berkembangnya bahasa indivudu yang tinggal di dalamnya. Sebaliknya, akan memberikan kesempatan terbatas pada perkembangan bahasa individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Bahasa akan berkembang sebatas kemampuan yang dimiliki dan kesempatan yang tersedia dalam lingkungan perkembangannya..

1. Perbedaan Individual dalam Perkembangangan Bahasa

Adanya perbedaan individual secara biologis, genetis, pertumbuhan, perkembangan, dan lingkungannya, maka berbeda pula kemampuan dan perkembangan bahasa masing-masing individu. Perbedaan individu dalam hal perkembangan bahasa akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Semakin bertambah usia seseorang, akan semakin bervariasi, semakin kompleks kemampuan bahasanya, , maka akan semakin berbeda antar individu dalam perkembangan bahasanya (Neugarten, 1976:79).

1. Implikasi dalam Pembelajarann

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya adalah:

1. Mengupayakan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perkembangan Bahasa secara optima. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, perlu dikembangkan menjadi lingkungan yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan kemampuan bahasa. Kerjasama Antara keluarga, sekolah, dan masyarakat mutlak diperlukan dalam pengembangan bahasa.
2. Pengenalan sejak dini terhadap lingkungan yang mempunyai variasi kemampuan Bahasa pada anak sangat diperlukan untuk memacu perkembangan bahasanya. Situasi yang menunjang perkembangan bahasa perlu diciptakan dan dikembangkan oleh orangtua dalam keluarga, oleh guru di sekolah, dan oleh warga di masyarakatnya. Dukungan masyarakat dalam bentuk psikologis, social, dan kultural, sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa anak di lingkungannya.
3. Mengembangkan strategi untuk mempermudah penggunaan bahasa. Antara lain: cara utuk memudahkan mengingat, meniru, mengalami langsung, bermain.